

ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA SANDANG DAN PANGAN DI KOTA AMBON

Y.A. Lesnussa¹⁾, H. W. M. Patty²⁾, A. N. Mahu³⁾, M. Y. Matdoan⁴⁾

¹⁾Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Pattimura; y_a_lesnussa@yahoo.com

²⁾Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Pattimura; henry_4t00@yahoo.com

³⁾Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Pattimura

⁴⁾Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Pattimura; matdoanyahya354@gmail.com

Abstrak

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa (komoditas) yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat khususnya masyarakat kota. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, Inflasi terjadi jika kenaikan dan deflasi jika terjadi penurunan. Gejala harga barang dan jasa di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Harga Sandang dan Indeks Harga Pangan terhadap Indeks Harga Konsumen, serta membentuk model regresi linier berganda. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor Indeks Harga Sandang (X_1) dan Indeks Harga Pangan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Konsumen (Y). Sehingga model persamaan regresi linier berganda yaitu $\hat{Y} = 24,288 - 0,386X_1 + 1,233X_2$ dengan Koefisien Determinasi (R square) sebesar 0,98. yang artinya bahwa 98,6% Indeks Harga Konsumen dipengaruhi oleh faktor Indeks Harga Sandang (X_1) dan Indeks Harga Pangan (X_2) dan sisanya 1,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci : Indeks Harga Konsumen, Regresi Linier Berganda

1. Pendahuluan

Di era global saat ini sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan. Salah satu sektor ekonomi

yang dianggap penting yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Khususnya di Indonesia agar mendapat gambaran tentang laju inflasi/deflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. IHK sangat penting untuk menganalisis faktor utama kebutuhan pokok manusia yaitu indeks harga sandang yang menggambarkan perubahan barang pakai dalam hal ini pakaian dan indeks harga sandang yang menggambarkan perubahan harga sembilan bahan pokok.

Menurut keterangan resmi dari BPS (Badan Pusat Statistik), berdasarkan data IHK dari 82 Kota, Indonesia mengalami inflasi sebesar 0,22% dengan IHK sebesar 125,41. Dari 82 Kota, 58 kota diantaranya mengalami inflasi, sedangkan 24 mengalami deflasi. Kota Ambon pun tercatat mengalami inflasi sebesar 0,62% dengan IHK 121,85. Oleh karena itu IHK sangat penting untuk mengetahui perkembangan harga sehingga stabilitas harga dapat diamati terutama harga kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini yang menjadi masalah, sehingga pada penelitian ini mengambil judul tentang "*Analisis Indeks Harga Konsumen terhadap Indeks Harga Sandang dan Pangan Kota Ambon*".

2. Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta beberapa karya ilmiah para matematikawan yang disajikan dalam bentuk pdf, buku cetak dan informasi ilmiah lainnya yang diperoleh dari materi-materi kuliah maupun media elektronik [2]. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Indeks Harga Konsumen (y), Variabel Indeks Harga Sandang (X_1) dan Variabel Indeks Harga Pangan (X_2).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengujian Model Pada Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu variabel *Dependent*(Y) Indeks Harga Konsumen dan untuk variabel *Independent* (X_1) Indeks Harga Sandang dan (X_2) Indeks Harga Pangan pada tahun 2013-2015 dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan model dari regresi linier berganda. dengan menggunakan software *SPSS 16.0*. Maka dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Koefisien Regresi

Variabel	β
(Constant)	24,288
Indeks Harga Sandang	-0,386
Indeks Harga Pangan	1,233

Jadi diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 24,288 - 0,386X_1 + 1,233X_2$$

Setelah model regresi terbentuk, selanjutnya untuk melihat apakah estimator-estimator parameter pada model tersebut sudah baik atau belum, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik.

3.2 Pengujian Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Untuk melihat apakah model berdistribusi normal digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0,546
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,927

Pada Tabel 2 diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,927 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai α 5% atau 0,05. Jadi data diatas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi

pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* sebagai indikator ada tidaknya Multikolinearitas diantara variabel bebas nilai VIF harus lebih kecil dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Indeks Harga Sandang	0,239	4,184
Indeks Harga Pangan	0,239	4,184

Pada Tabel 3 diatas, nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 maka model yang didapat bebas dari gangguan Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel *independen* ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (0,05), mengindikasikan adanya heterokedastisitas. Pada pengujian ini digunakan Uji *Glejser* untuk melihat apakah ada model yang dibentuk terjadi Heterokedastisitas. Dapat dilihat pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	0,959
Indeks Harga Sandang	0,622
Indeks Harga Pangan	0,262

Pada model ini untuk setiap variabel dependen yang diteliti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara satu variabel *error* dengan variabel *error* yang lain. Dampak dari terjadinya autokorelasi yaitu estimator menjadi tidak bias, dan tidak lagi mempunyai variansi yang minimum sehingga menyebabkan perhitungan standart *error* tidak bisa dipercaya kebenarannya. Maka selanjutnya perlu dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan *Run-test*. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,128 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang didapat tidak terjadi autokorelasi.

3.3 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk memprediksi apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel bebas terhadap variabel terikat Y, uji signifikansi parameter terdiri dari *koefisien determinasi*, uji serentak (Uji Statistik F) dan uji parsial (Uji Statistik t).

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka diperoleh nilai dari *koefisien determinasi* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel *Koefisien Determinasi*

R	R Square
0,993	0,986

Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai (*R Square*) sebesar 0,986 atau 98,6%. Ini berarti bahwa pada model yang terbentuk, variabel Indeks Harga Konsumen dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Harga Sandang dan Indeks Harga Pangan sebesar 98,6% sedangkan sisanya 1,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Serentak (Uji Statistik F)

Uji Serentak atau (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-

variabel *independen* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel *independen* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Adapun nilai uji F sebagai berikut :

Tabel 6. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6086,125	2	3043,062	1166,8	0,000
Residual	86,056	33	2,608		
Total	6172,181	35			

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Parsial atau (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel *dependen*. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel *independen* secara parsial mempengaruhi variabel *dependen*. Dapat dilihat pada Tabel 7. berikut :

Tabel 7. Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial

Variabel	t	Sig.
(Constant)	5,468	0,000
Indeks Harga Sandang	-5,473	0,000
Indeks Harga Pangan	28,240	0,000

Pada statistik uji parsial (uji statistik *t*) menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Indeks Harga Sandang (X_1) terhadap Indeks Harga Konsumen (Y)
 Pengaruh Indeks Harga Sandang memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Pengaruh Indeks Harga Pangan (X_2) terhadap Indeks Harga Konsumen (Y).

Pengaruh Indeks Harga Pangan memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Setelah model terbentuk dan telah dilakukan pengujian asumsi klasik model regresi linier berganda serta melakukan pengujian signifikansi parameter, dapat disimpulkan bahwa model $\hat{y} = 24,288 - 0,386X_1 + 1,233X_2$ telah sesuai maka hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa :

1. Nilai (constant) menunjukkan nilai sebesar 24,288 artinya jika nilai variabel Indeks Harga Sandang dan Pangan bernilai 0,00 (nol) maka Indeks Harga Konsumen akan sama dengan 24,288%.
2. Nilai koefisien variabel Indeks Harga Sandang menunjukkan nilai sebesar - 0,386 artinya jika variabel Indeks Harga Sandang bertambah satu persen maka variabel Indeks Harga Konsumen akan berkurang sebesar 0,386%.
3. Nilai koefisien variabel Indeks Harga Pangan menunjukkan nilai sebesar 1,233 artinya jika variabel Indeks Harga Pangan bertambah satu persen maka variabel Indeks Harga Konsumen akan bertambah sebesar 1,233%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 24,288 - 0,386X_1 + 1,233X_2$ dengan nilai koefisien $b_0 = 24,288$, $b_1 = - 0,386$, dan $b_2 = 1,233$.
2. Indeks Harga Sandang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Indeks Harga Konsumen sebaliknya Indeks Harga Pangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Indeks Harga Konsumen.

Daftar Pustaka

- Algifari.1997.*Analisis Statistik Untuk Bisnis; dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*.Yogyakarta : BPFE.
- BPS. (2013). Indeks Harga Konsumen 2013-2015. BPS, Maluku.

- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan. Erlangga. 1999.
- Ghozali, I, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Universitas Diponegoro.
- Mason, R.D & Douglas A. Lind. 1996. *Teknik Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudjana.1992. *Metoda Statistika*.Bandung: Tarsito.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walpole,E.Ronald.1982. *Pengantar Statistika, Edisi 3*. Jakarta: PT.Gramedia. Universitas Diponegoro, Semarang.